

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya, hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Guru dituntut memiliki tingkat profesionalisme tinggi dan keterampilan dalam mengajar. Adanya kemampuan dan keterampilan mengajar ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada dasarnya mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi dan model pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa. Selain itu guru juga memegang peran yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, kesalahan yang dilakukan guru akan ikut menentukan keberhasilan belajar siswa di dalam kelas.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹

¹ Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), 4.

Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksana diperdapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.²

Tentu saja agar tujuan yang ingin diraih guru tercapai maka para guru harus selalu berusaha melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan itu, ada sejumlah kompetensi yang harus selalu dikuasai dan ditingkatkan oleh para guru berhubungan dengan tugasnya tersebut, salah satunya adalah kompetensi menggunakan model pembelajaran.³

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang sebaiknya guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

² Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 122.

³ Abdul Rozak, "urgensi-media-pembelajaran-dalam-kbm", dalam <https://wordpress.com> (21 Nopember 2016)

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswn Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 88.

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁵

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan pembelajaran.⁶ Tanpa model pembelajaran, materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Strategi yang diperkenalkan oleh Spence Kagan, strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan siswa untuk membagikan informasi kepada kelompok lain.

Metode *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa lain berkunjung ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal memberikan informasi kepada kelompok yang bertamu, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.⁷

Dalam proses pembelajaran metode *two stay two stray*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang,

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 1.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 89.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 222.

kemudian guru menginformasikan materi yang akan dibahas serta tujuan yang ingin dicapai, setelah itu guru menyajikan materi atau menyampaikan suatu masalah untuk didiskusikan dalam kelompok, atau dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kerja sama diantara kelompoknya. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lain, sedangkan yang tinggal bertugas membagikan informasi kepada kelompok yang bertamu. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan lalu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.⁸

Pada intinya seorang guru diwajibkan untuk bisa mempermudah sebuah pembelajaran hal itu jelas di perintahkan oleh Nabi SAW melalui haditsnya yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَشِيرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ⁹ (حدِيث صحيح رواه احمد والبخاري)

Ibnu Abbas RA berkata Rasulullah SAW bersabda: " ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah "(HR. Ahmad dan Bukhori)¹⁰

Terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melakukan penelitian salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih" mengatakan

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 191.

⁹ Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

¹⁰ Ibid., 105.

bahwa dalam pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan signifikan.¹¹ Selain itu dalam penelitian lain yang berjudul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan” dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.¹²

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan melalui metode *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan, beliau mengatakan bahwa kebanyakan dari peserta didik sudah dapat memahami pembelajaran Fiqih yang di ajarkan tetapi ada juga yang masih belum dapat memahami. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki tiap peserta didik berbeda. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menerima materi dengan baik, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah kurang dapat menerima materi dengan baik. Akibatnya terjadi perbedaan pemahaman materi yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga berdampak pada keaktifan belajar siswa yang menurun, dibuktikan dengan perbedaan nilai antar peserta didik yang

¹¹ Yulia Rahmawati Agustina, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

¹² Anisya Kholifatul, “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022)

sangat signifikan. Maka salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu pendidik harus lebih bisa membuat peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan lalu mempraktekkan dengan teman-temannya dan akhirnya bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹³

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Ah. Ma'ruf beliau menyatakan bahwa, pembelajaran Fiqih tidak hanya membaca materi pelajaran, serta mengerjakan latihan-latihan soal akan tetapi, ada praktek pembelajaran secara langsung sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan siswa. Jadi salah satu upaya yang dilakukan di MTs. Miftahul Huda dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Metode *Two Stay Two Stray* ini dilakukan dengan cara memberikan materi untuk didiskusikan antar kelompok siswa dengan tujuan peserta didik dapat memahami pembelajaran serta mempunyai asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.¹⁴

Mengingat pentingnya metode *Drill* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Fiqih, sehingga Peneliti pun merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Keaktifan**

¹³ Ah. Ma'ruf, S.Pd. *Wawancara*, Lamongan, 01 September 2022.

¹⁴ Ibid.

Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran

2022/2023.

3. Mengetahui pengaruh antara penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi siswa untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran, karena dengan metode *advocacy learning* ini siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai suatu pengetahuan dan pelajaran tertentu dengan mudah.

2. Para Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan yang cukup berarti bagi pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu dalam suatu mata pelajaran dapat dicermati dengan jelas, sehingga para pendidik dapat merubah metode pembelajaran yang dapat memberi kesan dan pengalaman belajar siswa.

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan untuk memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang efektifitas metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran judul ini “Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2022/2023”, maka perlu penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Penerapan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah yang mengacu kepada belajar kelompok siswa dimana dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi sedangkan dua orang yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi dari kelompok yang mereka kunjungi.¹⁵

Jadi dalam penelitian ini penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat atau sibuk, dan mendapat awalan ke-an. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Bandung: Ar- Ruzz Media, 2013), 219.

atau kesibukan.¹⁶ Keaktifan jasmani dapat berwujud siswa giat dengan anggota badan, membuat suatu, bermain-main, atau bekerja. Sedangkan siswa dikatakan aktif secara rohani bila daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan yang lain.¹⁷

Sedangkan belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai, dan bijaksana didapat melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.¹⁸

Dengan demikian keaktifan belajar siswa yang ditimbulkan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan jalan belajar kelompok siswa dimana dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam diskusi pada mata pelajaran Fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami tata urutannya, maka berikut ini peneliti cantumkan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang

¹⁶ Dep Dik Nas. *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 23.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 298.

¹⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP dan UU No.14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 122.

masalah yang mencakup topik dari penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi operasional yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian, dan berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk *essay* yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.

Pada BAB II Landasan Teori yang di dalamnya berisikan tentang landasan teori yang akan diuraikan tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang meliputi pengertian metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*, tujuan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*, prinsip penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Kemudian pengertian hasil belajar mata pelajaran Fiqih dan Kriteria hasil belajar Fiqih, kemudian pengertian mata pelajaran Fiqih, tujuan mata pelajaran Fiqih, fungsi mata pelajaran Fiqih, dan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih. Kajian pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka konseptual yang menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah, dan hipotesis yang berisi jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian.

Pada BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel

Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini penulis sajikan tentang deskripsi umum obyek penelitian berisi tentang paparan data yang memuat informasi lokasi/institusi yang menjadi obyek penelitian, dan penyajian data, mencakup data tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan dan penyajian data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan.

Pada BAB V Analisis Data dan Pembahasan, dalam bab ini berisi analisis data tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan, analisis data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan, analisis tentang pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Miftahul Huda Sukorejo Karangbinangun Lamongan

Pada BAB VI Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

